

## FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT

Rini Susiani<sup>1</sup>, Andhika Ligar Hardika<sup>2</sup>, Paulus Sugianto Yusuf<sup>3</sup>, Supriyanto Ilyas<sup>4</sup>, Syafdinal<sup>5</sup>,  
Lilis Maryanti<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyatama

rini.susiani@widyatama.ac.id<sup>1</sup>, andhika.ligar@widyatama.ac.id<sup>2</sup>, paulus.sugianto@widyatama.ac.id<sup>3</sup>,  
supriyanto.ilyas@widyatama.ac.id<sup>4</sup>,syafdinal.mm@widyatama.ac.id<sup>5</sup>, lilis.maryanti@widyatama.ac.id<sup>6</sup>

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menemukan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Opini Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bandung dan Jakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di KAP yang berada di Bandung dan Jakarta. Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah 59 KAP berafiliasi (54 KAP Jakarta dan 5 KAP Bandung). Jenis data yang digunakan data primer berupa jawaban atas kuesioner kepada auditor KAP di Bandung dan Jakarta. Metode penentuan sampel menggunakan metode *convenience sampling* dan diolah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda melalui program perangkat lunak SPSS 25,0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengalaman auditor dan profesionalisme tidak berpengaruh terhadap opini audit, sedangkan etika audit berpengaruh terhadap opini audit. Secara simultan pengalaman auditor, profesionalisme dan etika audit berpengaruh terhadap opini audit.

**Kata Kunci : Pengalaman Auditor, Profesionalisme, Etika Audit, Opini Audit**

### ABSTRACT

*This research aims to find empirical evidence regarding the factors that influence audit opinions in public accounting firms in Bandung and Jakarta. The population in this study were all auditors working at KAP in Bandung and Jakarta. population total is 59 KAP affiliated (54 KAP Jakarta and 5 KAP Bandung). The type of data used is primary data in the form of answers to questionnaires to KAP auditors in Bandung and Jakarta. The method of determining the sample using the convenience sampling method and processed using multiple linear regression analysis through the SPSS 25.0 software program. The results of the study show that the variables of auditor experience and professionalism have no effect on audit opinion, while audit ethics have an effect on audit opinion. Simultaneously, the auditor experience, professionalism and audit ethics influence the audit opinion.*

*Keywords: Auditor Experience, Professionalism, Audit Ethics, Audit Opinion*

### PENDAHULUAN

Akuntan Publik seringkali dihadapkan pada suatu posisi dilematis dimana perusahaan menginginkan *unqualified opinion* sebagai hasil laporan audit, agar *performance* perusahaan terlihat bagus dimata publik. Sementara Akuntan Publik harus bersikap independen dengan mematuhi dan melaksanakan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), Kode Etik Profesi Akuntan Publik, serta peraturan perundang-undangan dalam memberikan opini mengenai kewajaran suatu laporan (Arens, 2020).

Opini yang dikeluarkan oleh Akuntan Publik dapat meningkatkan keyakinan pengguna atas laporan keuangan yang disajikan manajemen sehingga berpengaruh bagi pengambilan keputusan (SA 200). Akuntan Publik dalam

merumuskan suatu opini atas laporan keuangan berdasarkan suatu evaluasi atas kesimpulan yang ditarik dari bukti audit yang diperoleh (SA 700.6). (IAPI, 2021).

Hasil negosiasi Akuntan Publik dengan klien menimbulkan ketidakkonsistenan antara hasil laporan audit dengan kondisi perusahaan, sebagaimana terdapat kasus mengenai opini audit yaitu: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan sanksi kepada Ernst and Young Indonesia terafiliasi atas Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwanto, Sungkoro dan Surja, di mana tervonis AP Shely Jokom memberikan opini *unqualified* atas Laporan Keuangan 31 Desember 2016 PT Hanson International Tbk (MYRX), padahal terdapat salah saji material atas pengakuan pendapatan penjualan tanah, sanksi yang



diberikan berupa pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD). ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com), 2019), dan akhirnya melakukan Restatement atas laporan keuangan konsolidasi tahun 2017 dan 2016 untuk mengoreksi pengakuan pendapatan atas penjualan tanah tersebut ([www.marketbisnis.com](http://www.marketbisnis.com), 2019).

Penelitian mengenai opini audit penting dilakukan, mengingat pengaruhnya terhadap keyakinan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Opini audit merupakan laporan yang diberikan seorang Akuntan Publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas suatu kewajaran laporan keuangan yang disajikan manajemen (Tuannakota, 2015). Opini audit juga sebagai alat formal yang digunakan auditor untuk mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia sehingga dihasilkan informasi keuangan yang handal, yang memungkinkan para investor untuk memutuskan investasinya. Tujuan utama audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan klien disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material (IAPI, 2021). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa opini audit dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu skeptisisme profesional, keahlian audit (Sekendra et al., 2015), komitmen profesional auditor (Widiarini, Yulia Kadek dan I.D.G Dharma Saputra), independensi (Ari & Maria, 2014), situasi audit, gender (Sutrisno & Diana, 2014), lingkup audit (Lili, 2017), kompetensi, dan resiko audit (Ida, 2005). Pengalaman auditor menjadi faktor lain yang berpengaruh terhadap pemberian opini. Audit menuntut keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Keahlian tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi antara lain adalah pengalaman (Sunarto, 2003). Menurut (Tubbs, 1992) yang dikutip dalam (Mayangsari, 2003) Seseorang yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal, diantaranya : Mendefinisikan kesalahan, memahami kesalahan, dan mencari penyebab kesalahan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui dengan pengalaman akan banyak memberikan informasi dari suatu kejadian dan Auditor akan lebih percaya diri serta lebih baik dalam menjalankan tugasnya. Hasil penelitian (Ida, 2015) menyatakan bahwa Pengalaman Audit berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini

audit. Didukung oleh peneliti lainnya yaitu, (Sekendra et al., 2015), namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sutrisno, 2014), menyatakan bahwa pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini.

Profesionalisme merupakan tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi kewajiban diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat. Akuntan Publik, sebagai profesional, mengakui adanya tanggung jawab kepada masyarakat, klien, serta praktisi, termasuk perilaku yang terhormat, meskipun itu berarti pengorbanan diri. Alasan utama mengharapkan tingkat perilaku profesional yang tinggi oleh setiap profesi adalah kebutuhan akan kepercayaan publik atas jasa yang diberikan, tanpa memandang individu penyedia jasa. Kepercayaan klien dan pemakai keuangan sangatlah penting, jika para pengguna jasa hilang kepercayaan kepada pemberi jasa, maka kemampuan profesional dalam melayani klien serta masyarakat secara efektif akan hilang (Arens, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, Akuntan Publik dituntut untuk selalu menjaga perilaku profesional dengan kode etik yang berlaku sehingga kepercayaan publik terjaga terhadap pemberian jasa asurans dan jasa asurans lainnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ari & Maria, 2014) menyatakan bahwa profesionalisme mempengaruhi ketepatan pemberian opini audit. Etika sebagai salah satu unsur utama dari profesi menjadi landasan bagi akuntan dalam menjalankan kegiatan profesional. Akuntan memiliki tanggung jawab untuk bertindak sesuai dengan kepentingan publik. Kode Etik Profesional Akuntan Publik diharapkan akan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada akuntan, serta meningkatkan kontribusi akuntan bagi kepentingan masyarakat dan negara (Kode Etik Profesional Akuntan Publik, 2021). Berdasarkan uraian di atas, Akuntan Publik dalam menjalankan penugasan wajib mematuhi kode etik profesi dan sebagai acuannya dengan mematuhi prinsip dasar etika pada Kode Etik Profesional Akuntan Publik, 2021 yaitu: integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan dan perilaku profesional. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ida, 2015), (Adrian & Yulia, 2017), dan (Lili, 2017) menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini, tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sutrisno, 2014) menyimpulkan bahwa etika



profesi tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengalaman Auditor

Pengalaman didefinisikan sebagai lamanya waktu dalam bekerja di bidangnya, dan secara spesifik pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan atau tugas. Orang yang memiliki jam terbang cukup tinggi dalam bekerja akan mempunyai banyak pengalaman dibandingkan dengan mereka yang mempunyai jam terbang lebih sedikit. Tugas yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan peluang untuk belajar melakukannya dengan yang terbaik karena pengalaman bekerja memberikan keahlian dan keterampilan kerja yang cukup. (Rudianto et al., 2020). Kutipan di atas menjelaskan bahwa auditor berpengalaman akan memiliki pengetahuan mengenai: (1) pengetahuan mereka tentang serangkaian potensi kesalahan laporan keuangan menjadi lebih lengkap, (2) mereka belajar dari error pada suatu kejadian, dan (3) mereka mengatur pengetahuan mereka tentang keuangan, kesalahan pernyataan sepanjang dimensi yang berbeda termasuk siklus transaksi. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor akan semakin berkembang dengan bertambahnya pengalaman audit, diskusi mengenai audit dengan rekan seprofesi, program pelatihan dan penggunaan standar. Seorang auditor memerlukan pengalaman yang baik karena sangat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. (Nasution, 2019),

(Ida, 2015) menyatakan bahwa Pengalaman Audit berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Didukung oleh peneliti lainnya yaitu, (Sekendra et al., 2015) yang sama menyatakan pengalaman audit berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sutrisno, 2014), menyatakan bahwa pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dibangun adalah:

H1 : Pengalaman auditor berpengaruh terhadap opini audit

### Profesionalisme

Menurut (Subarna, 2012) Profesionalisme adalah mutu, kualitas, dan tindak - tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau profesional. alat utama untuk meraih keberhasilan.” Profesionalisme berkaitan dengan suatu profesi dan memerlukan keahlian khusus untuk

menjalankannya, juga mengacu kepada sikap dan mental atas kesiapan seorang profesi dengan suatu komitmen dari para pelaksana agar senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesi. Auditor dalam menjalankan penugasan audit harus didukung dengan pelatihan, pendidikan, seminar dan ilmu yang tepat dan bersifat kontinu sehingga menjadi profesional dalam menjalankan tugasnya. Seseorang dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku di bidang profesinya dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan. (Ridwan, 2020).

Profesionalisme merupakan tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi kewajiban diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat. Akuntan Publik, sebagai profesional, mengakui adanya tanggung jawab kepada masyarakat, klien, serta praktisi, termasuk perilaku yang terhormat, meskipun itu berarti pengorbanan diri. Alasan utama mengharapkan tingkat perilaku profesional yang tinggi oleh setiap profesi adalah kebutuhan akan kepercayaan publik atas jasa yang diberikan, tanpa memandang individu penyedia jasa. Kepercayaan klien dan pemakai keuangan sangatlah penting, jika para pengguna jasa hilang kepercayaan kepada pemberi jasa, maka kemampuan profesional dalam melayani klien serta masyarakat secara efektif akan hilang (Arens et al, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ari, 2014) dan (Subagyo, 2008) menyatakan bahwa profesionalisme mempengaruhi ketepatan pemberian opini audit. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dibangun adalah:

H2 : Profesionalisme berpengaruh terhadap opini audit

### Etika Audit

Etika (*ethics*) secara garis besar dapat didefinisikan sebagai serangkaian nilai moral. Auditor dalam menjalankan tugasnya harus mematuhi Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tujuan dibuatnya kode etik adalah untuk meningkatkan kualitas audit dan konsistensi jasa yang diberikan oleh profesi Akuntan Publik, sehingga berkontribusi pada kepercayaan dan keyakinan masyarakat terhadap profesi Akuntan Publik serta mewujudkan peran profesi Akuntan Publik dalam mendukung pertumbuhan perekonomian di Indonesia. (Arens



et al., 2020).

Kode etik berhubungan dengan perilaku seseorang khususnya auditor dengan menjalankan kode etik sesuai dengan standar akan mewujudkan kualitas jasa audit yang lebih baik. Kode etik harus dipenuhi dan ditaati oleh setiap profesi yang memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat dan merupakan alat kepercayaan bagi masyarakat luas.” (Destyani & Tanusdjaja, 2021).

(Rustam et al., 2018) menyatakan bahwa: “Secara Umum Kode Etik Profesi adalah panduan dan aturan bagi seluruh anggota dalam menjalankan tugasnya sehingga dapat memenuhi tanggung jawabnya dengan standar profesionalisme tertinggi, mencapai tingkat kinerja tertinggi, dengan orientasi pada kepentingan publik.

Prinsip - prinsip dasar yang harus dipatuhi oleh setiap akuntan publik dalam menjalankan tugasnya adalah sebagai berikut: (1) Integritas, bersikap lugas dan jujur dalam semua hubungan profesional dan bisnis. (2) Objektivitas, menerapkan pertimbangan profesional atau bisnis tanpa dikompromikan oleh: (i) Bias, (ii) Benturan kepentingan, (iii) Pengaruh atau ketergantungan yang tidak semestinya terhadap individu, organisasi, teknologi atau faktor lain. (3) Kompetensi dan Kehati - hatian Profesional, (a) Memelihara pengetahuan dan keahlian profesional pada tingkat yang dibutuhkan untuk menjamin klien atau pemberi kerja akan menerima layanan profesional yang kompeten; dan (b) bertindak cermat dan tekun sesuai dengan standar teknis dan profesional yang berlaku ketika memberikan jasa profesional. (4) Prinsip kerahasiaan, Prinsip ini mewajibkan setiap Akuntan Profesional untuk tidak melakukan hal berikut: (a) Mengungkapkan informasi rahasia yang diperoleh dari hubungan profesional dan hubungan bisnis kepada pihak di luar Kantor Akuntan atau organisasi tempatnya bekerja tanpa diberikan kewenangan yang memadai dan spesifik, kecuali jika terdapat hak atau kewajiban secara hukum atau profesional untuk mengungkapkannya; dan (b) Menggunakan informasi rahasia yang diperoleh dari hubungan profesional dan hubungan bisnis untuk keuntungan pribadi atau pihak ketiga. (5) Perilaku Profesional, Prinsip perilaku profesional mewajibkan setiap Akuntan Profesional untuk: mematuhi ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku serta menghindari setiap perilaku yang Akuntan Profesional tahu atau seharusnya tahu yang dapat mengurangi kepercayaan pada profesi

dan menghindari perbuatan yang merendahkan martabat profesi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ida, 2005), (Arifin & Yulia, 2017), (Suryani & Lili, 2017) menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini, tetapi ada perbedaan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sutrisno & Fajarwati, 2014) menyimpulkan bahwa etika profesi tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dibangun adalah:

H3 :Etika Audit berpengaruh terhadap opini audit.

### **Opini audit**

Opini audit merupakan pernyataan pendapat auditor atas kewajaran laporan keuangan perusahaan dalam semua hal yang material dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. (Standar Audit “SA” 700, 2021).

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Standar Audit (“SA”) 700 (2021) tentang perumusan suatu opini dan pelaporan atas laporan keuangan, yang mulai berlaku efektif 1 Januari 2022, menyatakan bahwa (1) Auditor harus merumuskan suatu opini tentang apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. (2) Auditor menyimpulkan suatu laporan keuangan dengan memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian yang material atas kecurangan maupun kesalahan. Kesimpulan tersebut harus memperhitungkan beberapa hal, sebagai berikut: (a) Bukti audit yang tepat dan cukup (ISA 330). (b) Kesalahan penyajian yang tidak dikoreksi adalah material, baik secara individu maupun kolektif (ISA 450).(c) Evaluasi sesuai kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.

Faktor yang mempengaruhi opini audit dapat ditinjau dari sisi Akuntan Publik yaitu dengan pengalaman auditor, profesionalisme dan etika audit. Dengan pengalaman, profesionalisme serta etika yang dimiliki auditor akan mendorong auditor dalam penugasan untuk melakukan tindakan yang dapat mengurangi kesalahan dalam pemberian opini audit, sehingga opini audit yang dihasilkan dapat terjamin bagi para pengguna laporan keuangan yang berkepentingan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ida, 2015), (Sekendra et al., (2015), (Ari & Ratnasari,2014), (Subagyo, 2008), (Adrian, Widiarini, Kadek & Saputra (2017), dan (Lili, 2017) menyatakan bahwa pengalaman auditor, profesionalisme dan



etika audit berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini. Menunjukkan bahwa secara simultan pengalaman auditor, profesionalisme dan etika audit berpengaruh terhadap opini audit. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dibangun adalah:

H4: Pengalaman Auditor, Profesionalisme dan Etika Audit berpengaruh terhadap Opini Audit.

**METODE PENELITIAN**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh antara beberapa variabel independen dengan variabel dependen.

Analisis data penelitian menggunakan uji statistik deskriptif, uji *Method of Successive interval*, uji validitas dan uji reabilitas, uji asumsi klasik dan analisis regresi liner berganda. Program yang digunakan dalam menganalisis data menggunakan *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Ver 25.0*.

Model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Opini Audit

X<sub>1</sub> = Pengalaman Auditor

X<sub>2</sub> = Profesionalisme

X<sub>3</sub> = Etika Audit

α = Konstanta

b = koefisien regresi

e = *error term*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden dari 17 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berlokasi di Bandung dan Jakarta. Adapun kuesioner yang disebar sebanyak 71 eksemplar dan kuesioner yang Kembali sebanyak 50 eksemplar.

Berikut ini adalah tabel rekap data penyebaran kuesioner:

**Tabel 1. Rekap Data Penyebaran Kuesioner**

| Kuesioner                         | Jumlah | Persentase |
|-----------------------------------|--------|------------|
| Kuesioner yang dibagikan          | 71     | 100%       |
| Kuesioner yang tidak dikembalikan | 21     | 30%        |
| Kuesioner yang dapat diolah       | 50     | 70%        |

(Sumber: Data primer diolah, 2023)

**Tabel 2 Hasil Uji Validitas**

| r tabel | X1 | r hitung | Ket   | X2 | r hitung | Ket   | X3 | r hitung | Ket   | Y  | r hitung | Ket   |
|---------|----|----------|-------|----|----------|-------|----|----------|-------|----|----------|-------|
| 0,276   | 1  | 0,653    | Valid | 9  | 0,655    | Valid | 19 | 0,470    | Valid | 32 | 0,478    | Valid |
| 0,276   | 2  | 0,488    | Valid | 10 | 0,281    | Valid | 20 | 0,669    | Valid | 33 | 0,419    | Valid |
| 0,276   | 3  | 0,658    | Valid | 11 | 0,630    | Valid | 21 | 0,552    | Valid | 34 | 0,747    | Valid |
| 0,276   | 4  | 0,540    | Valid | 12 | 0,659    | Valid | 22 | 0,289    | Valid | 35 | 0,600    | Valid |
| 0,276   | 5  | 0,507    | Valid | 13 | 0,518    | Valid | 23 | 0,515    | Valid | 36 | 0,744    | Valid |
| 0,276   | 6  | 0,445    | Valid | 14 | 0,327    | Valid | 24 | 0,560    | Valid | 37 | 0,600    | Valid |
| 0,276   | 7  | 0,534    | Valid | 15 | 0,469    | Valid | 25 | 0,502    | Valid | 38 | 0,801    | Valid |
| 0,276   | 8  | 0,562    | Valid | 16 | 0,391    | Valid | 26 | 0,574    | Valid | 39 | 0,741    | Valid |
| 0,276   |    |          |       | 17 | 0,286    | Valid | 27 | 0,548    | Valid |    |          |       |
| 0,276   |    |          |       | 18 | 0,484    | Valid | 28 | 0,750    | Valid |    |          |       |
| 0,276   |    |          |       |    |          |       | 29 | 0,653    | Valid |    |          |       |
| 0,276   |    |          |       |    |          |       | 30 | 0,310    | Valid |    |          |       |
| 0,276   |    |          |       |    |          |       | 31 | 0,620    | Valid |    |          |       |

Sumber: Hasil pengolahan *software SPSS 25.0*

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, menunjukkan semua pernyataan untuk variabel Pengalaman Auditor (X<sub>1</sub>), Profesionalisme (X<sub>2</sub>), Etika Audit (X<sub>3</sub>) dan Opini audit (Y) dikatakan valid atas seluruh item pernyataan dengan nilai

r<sub>hitung</sub> > r<sub>tabel</sub> (0,276). Hal ini menjelaskan bahwa setiap bentuk pernyataan yang digunakan mampu dengan tepat memperhitungkan apa yang diinginkan oleh peneliti melalui kuesioner yang digunakan.



Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel           | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|--------------------|------------------|------------|
| Pengalaman Auditor | 0,816            | Reliabel   |
| Profesionalisme    | 0,799            | Reliabel   |
| Etika Audit        | 0,866            | Reliabel   |
| Opini Audit        | 0,874            | Reliabel   |

Sumber: Hasil pengolahan *software* SPSS 25.0

Tabel di atas menunjukkan hasil uji reliabilitas masing - masing variabel memiliki nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,70. Artinya, alat ukur yang digunakan dinyatakan reliabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan konsisten dalam mengukur konsep.

**Tabel 4 Hasil Uji Normalitas**  
 Uji Kolmogorov Smirnov  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  | Unstand ardzied Residual                         |
|----------------------------------|--|
| N                                | 50   |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean 0E-7<br>Deviation .429569                   |
| Most Extreme Differences         | Absolute .116<br>Positive .080<br>Negative -.116 |
| Kolmogorov-Smirnov Z             | .823   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           | .507   |

a. Test distribution is normal.  
 b. Calculated from data.

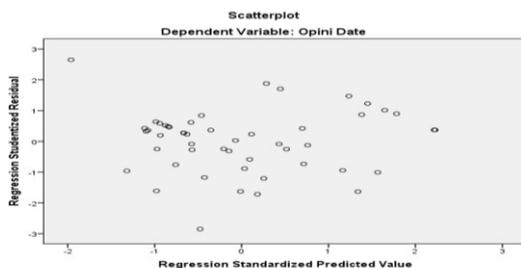
Tabel di atas menunjukkan tingkat sinifikansi 0.507 > 0.05, sehingga model regresi berdistribusi normal.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolonieritas  
 Coefficients<sup>a</sup>

| Model              | Collinearity Statistics |       |
|--------------------|-------------------------|-------|
|                    | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)       |                         |       |
| Pengalaman Auditor | ,511                    | 1,956 |
| Profesionalisme    | ,708                    | 1,413 |
| Etika Audit        | ,676                    | 1,478 |

a. Dependent Variable: Opini Audit

Tabel di atas menunjukkan nilai *tolerance* yang diperoleh untuk ketiga variabel independen nilai tolerancenya > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang akan dibentuk terbebas dari multikolonieritas.



Sumber: Hasil pengolahan *software* SPSS 25.0

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedasitas

Gambar di atas menunjukkan titik - titik menyebar secara acak serta tersebar merata baik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta ( $\alpha$ ) yang diperoleh adalah sebesar 0,244 dengan arah koefisien regresi ( $b_1$ ) sebesar 0,220 pengalaman auditor ( $X_1$ ), -0,027 profesionalisme ( $X_2$ ), dan 0,746 etika audit ( $X_3$ ) sehingga persamaan regresi linear berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,244 + 0,220 X_1 - 0,027 X_2 + 0,746 X_3 + 0,659$$

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,244 pada persamaan regresi linear berganda di atas menunjukkan nilai opini audit ketika pengalaman auditor, profesionalisme, dan etika audit bernilai nol (konstan). Arah regresi untuk variabel pengalaman auditor adalah sebesar 0,220 dan bertanda positif (+) menunjukkan hubungan yang searah antara  $X_1$  dengan Y. koefisien regresi pengalaman auditor ( $X_1$ ) sebesar nilai  $b_1$  mengandung arti bahwa setiap perubahan  $X_1$  sebesar 1 unit akan mengalami kenaikan nilai Y sebesar  $b_1$  atau menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan pada variabel pengalaman auditor, maka diprediksikan mampu meningkatkan opini audit sebesar 0,220 dengan kata lain semakin baik pengalaman auditor, maka akan semakin baik opini audit.

Arah regresi untuk variabel profesionalisme adalah sebesar - 0,027 dan bertanda negatif (-) menunjukkan terdapat hubungan yang berlawanan arah antara  $X_2$  dengan Y.

Arah regresi untuk variabel etika audit adalah sebesar 0,746 dan bertanda positif (+) menunjukkan hubungan yang searah antara  $X_3$  dengan Y. koefisien regresi etika audit ( $X_3$ ) sebesar nilai  $b_3$  mengandung arti bahwa setiap perubahan  $X_3$  sebesar 1 unit akan mengalami kenaikan nilai Y sebesar  $b_3$  atau menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan pada variabel etika audit, maka diprediksikan mampu meningkatkan opini audit sebesar 0,746 dengan kata lain semakin baik etika audit, maka akan

semakin baik opini audit yang dihasilkan.

Tabel 7 Koefisien Determinasi Simultan  
 Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .754 <sup>a</sup> | .568     | .540              | .443356                    | 1.736         |

- a. Predictors: (constant), Pengalaman Audit, Profesionalisme, Etika Audit
- b. Dependent Variable: Opini Audit

Nilai koefisien determinasi atau Adjusted *R* - *square* sebesar 0,540 atau sebesar 54%. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor, profesionalisme, dan etika audit secara simultan berpengaruh sebesar 54% terhadap opini audit sedangkan sisanya sebesar 46% merupakan pengaruh atau kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti diluar penelitian. Besar pengaruh secara parsial dapat diketahui dengan melihat hasil perkalian antara *Beta* dengan *Zero-Order*. Berikut ini merupakan hasil perhitungan menggunakan program SPSS 25.0 :

Tabel 8 Koefisien Determinasi Parsial  
 Coefficients<sup>a</sup>

| Model |                    | Standardized Coefficients | Correlations |         |      |
|-------|--------------------|---------------------------|--------------|---------|------|
|       |                    | Beta                      | Zero-order   | Partial | Part |
| 1     | (Constant)         | .244                      |              |         |      |
|       | Pengalaman Auditor | .220                      | .540         | .210    | .142 |
|       | Profesionalisme    | -.027                     | .236         | .018    | .012 |
|       | Etika Audit        | .746                      | .735         | .619    | .520 |

menerima *H<sub>a</sub>*, artinya secara parsial etika audit berpengaruh terhadap opini audit

ANOVA

| Model       | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Regression  | 11.898         | 3  | 3.966       | 20.177 | .000 <sup>b</sup> |
| 1. Residual | 9.042          | 46 | .197        |        |                   |
| Total       | 20.940         | 49 |             |        |                   |

- a. Dependent Variable: Opini Audit
- b. Predictors: (Constant), Pengalaman Audit, Profesionalisme, Etika A

Berdasarkan tabel di atas, dapat dihitung nilai koefisien determinasi parsial dengan cara mengalikan *beta* dengan *Zero - order* sebagai berikut:

KD parsial  $X_1$ :  $0,220 \times 0,540 = 0,119$  atau 11,9%

KD parsial  $X_2$ :  $-0,027 \times 0,236 = -0,006$  atau -0,06%

KD parsial  $X_3$ :  $0,746 \times 0,735 = 0,548$  atau 54,8%.

Berdasarkan perhitungan di atas

menunjukkan secara parsial variabel pengalaman auditor berpengaruh terhadap opini audit sebesar 11,9 %, variabel profesionalisme berpengaruh terhadap opini audit sebesar -0,06% namun terdapat hubungan yang berlawanan arah antara profesionalisme dengan opini audit, dan variabel etika audit berpengaruh sebesar 54,8 % sehingga total pengaruh ketiga variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 66,76 %.

Tabel 9 Uji t (Parsial)  
 Coefficients<sup>a</sup>

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig.  |      |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|------|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |       |      |
| 1     | (Constant)                  | .244       | .659                      |       | .370  | .713 |
|       | Pengalaman Auditor          | .220       | .153                      | .195  | 1.438 | .157 |
|       | Profesionalisme             | -.027      | .141                      | -.022 | -.192 | .849 |
|       | Etika Audit                 | .746       | .139                      | .634  | 5.381 | .000 |

Dependent Variable: Opini Audit



Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai thitung untuk variabel pengalaman auditor adalah sebesar  $1,438 < t_{tabel} (2,012)$  sehingga sesuai dengan kriteria uji hipotesis yaitu menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ , artinya secara parsial pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit. Nilai thitung untuk variabel profesionalisme adalah sebesar  $-0,192 < t_{tabel} (2,012)$  sehingga sesuai dengan kriteria uji hipotesis yaitu menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ , artinya secara parsial profesionalisme tidak berpengaruh terhadap opini audit. Nilai thitung untuk variabel etika audit adalah sebesar  $5,381 > t_{tabel} (2,012)$  sehingga sesuai dengan kriteria uji hipotesis yaitu menolak  $H_0$  dan

menerima  $H_a$ . Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh adalah sebesar  $20,177 > F_{tabel} (2,81)$  sehingga sesuai dengan kriteria uji hipotesis yaitu menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , artinya secara simultan pengalaman auditor, profesionalisme, dan etika audit berpengaruh terhadap opini audit

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Opini Audit

Hasil penelitian yang diperoleh dengan mengolah 50 kuesioner menunjukkan bahwa penerapan pengalaman auditor pada KAP di Bandung dan Jakarta termasuk dalam kategori sangat baik. Ini dapat dilihat dari nilai skor rata-rata yang diperoleh dari pernyataan mengenai variabel pengalaman auditor yang diajukan kepada responden. Nilai rata-rata skor variabel pengalaman auditor adalah 4,11 berada pada rentang 4,21 – 5,00 dan termasuk dalam kategori sangat baik karena lama bekerja sebagai auditor, frekuensi melakukan tugas audit, dan pendidikan berkelanjutan menjadikan auditor lebih baik terutama dalam pemberian opini audit. Akan tetapi jika dilihat dari tanggapan responden terhadap pernyataan, masih adanya responden yang memberikan tanggapan tidak setuju dan netral pada pernyataan yang membentuk indikator pengalaman auditor. Ini artinya, meskipun pengalaman auditor pada KAP termasuk dalam kategori sangat baik, namun masih menunjukkan adanya kelemahan mengenai pengalaman auditor dan harus diperbaiki.

Peneliti melakukan uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan juga melakukan uji analisis regresi linear berganda untuk mengukur kekuatan serta arah hubungan pengalaman auditor terhadap opini audit pada KAP di Bandung dan Jakarta yang terdaftar di *directory*

IAPI pada tahun 2023. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS 25.0 dan menunjukkan hasil uji t yaitu nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,438 dan lebih kecil dari  $t_{tabel} (2,012)$ . Artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit. Sesuai dengan teori bahwa pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan pertambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktik, sehingga kuat dan lemahnya pengalaman auditor akan mempengaruhi opini audit yang dihasilkan. (Rudianto et al., 2020).

Berbeda dengan hasil penelitian ini menunjukkan arah berlawanan dengan teori yang ada, sehingga auditor harus meningkatkan pemahaman dan penerapan yang baik mengenai indikator pengalaman auditor. Alasan penolakan hipotesis ini diduga bahwa data responden berdasarkan pengalaman auditor dalam penelitian ini hasilnya sangat bervariasi kembali kepada tanggapan tiap individu sehingga menimbulkan hasil parsial yang berlawanan. Oleh karena itu dapat dilihat dengan tanggapan responden dan fenomena dalam penelitian bahwa secara parsial variabel pengalaman auditor meskipun seharusnya meningkatkan opini audit perlu didukung oleh variabel lainnya secara berdampingan agar sempurna yaitu salah satunya seorang yang berpengalaman harus di dukung oleh kepatuhan terhadap etika dengan mematuhi standar dasar etika (integritas, objektivitas, kerahasiaan, dan perilaku profesi). Jika hanya diterapkan secara parsial saja oleh masing-masing individu dapat menimbulkan perbedaan.

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa pengalaman auditor memiliki hubungan atau berpengaruh positif terhadap opini audit. Ini berarti, semakin baik atau kuatnya pengalaman auditor, maka akan semakin baik opini audit yang dihasilkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan opini audit yang dihasilkan, maka KAP perlu melakukan peningkatan pengalaman auditor, yang dilakukan dengan memenuhi dan meningkatkan pelaksanaan setiap indikatornya. Hasil penelitian mendukung hasil penelitian yang



dilakukan oleh (Sutrisno, 2014), menyatakan bahwa pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini.

### **Pengaruh Profesionalisme Terhadap Opini Audit**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai skor rata-rata yang diperoleh dari pernyataan mengenai variabel profesionalisme yang diajukan kepada responden sebesar 3,78 berada pada rentang 3,41 – 4,20 dan profesionalisme pada KAP di Bandung dan Jakarta termasuk dalam kategori baik. Ini berarti responden memiliki pemahaman dan tanggung jawab yang baik terhadap profesionalisme dengan mematuhi serta meningkatkan pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kebutuhan untuk mandiri, keyakinan terhadap peraturan sendiri / profesi, dan hubungan dengan sesama profesi. Akan tetapi jika dilihat dari tanggapan responden terhadap pernyataan masih adanya responden yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju, tidak setuju dan netral pada pernyataan yang membentuk indikator profesionalisme. Ini artinya, meskipun profesionalisme yang dimiliki KAP termasuk dalam kategori baik, namun masih menunjukkan adanya kelemahan mengenai profesionalisme yang harus diperbaiki oleh KAP.

Secara parsial, seberapa besar pengaruh dan arah hubungan profesionalisme terhadap opini audit pada KAP di Bandung dan Jakarta yang terdaftar di directory IAPI pada tahun 2023, maka dilakukan uji t dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang sudah dilakukan pengujian dengan menggunakan SPSS 25.0 menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  untuk profesionalisme adalah sebesar  $-0,192$  dan lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (2,012). Ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial profesionalisme tidak berpengaruh terhadap opini audit. Sedangkan hasil analisis regresi linear berganda memperlihatkan bahwa profesionalisme bertanda negative menunjukkan hubungan berlawanan arah terhadap opini audit.

Alasan penolakan hipotesis ini diduga bahwa data responden berdasarkan profesionalisme dalam penelitian ini hasilnya sangat bervariasi kembali kepada tanggapan tiap individu sehingga menimbulkan hasil parsial yang berlawanan. Oleh karena itu dapat dilihat dengan tanggapan responden dan fenomena dalam penelitian bahwa secara parsial variabel profesionalisme meskipun seharusnya meningkatkan opini audit perlu didukung oleh variabel lainnya secara berdampingan agar sempurna yaitu salah satunya seorang yang

profesional harus di dukung oleh kepatuhan terhadap etika dengan mematuhi standar dasar etika (integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesi). Jika hanya diterapkan secara parsial saja oleh masing-masing individu dapat menimbulkan perbedaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Prasetya, Ari & Ratnasari, 2014) dan (Subagyo, 2008) menyatakan bahwa profesionalisme mempengaruhi ketepatan pemberian opini audit.

### **Pengaruh Etika Audit Terhadap Opini Audit**

Hasil penelitian yang diperoleh dengan mengolah 50 eksemplar kuesioner menunjukkan bahwa penerapan Etika Audit pada KAP di Bandung dan Jakarta termasuk dalam kategori sangat baik. Ini dapat dilihat dari nilai skor rata-rata yang diperoleh dari pernyataan mengenai variabel etika audit yang diajukan kepada responden. Nilai rata-rata skor variabel etika audit adalah 4,22 berada pada rentang 4,21 – 5,00 dan termasuk dalam kategori sangat baik dengan integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian, kerahasiaan, serta perilaku profesional yang menjadikan auditor lebih baik. Akan tetapi jika dilihat dari tanggapan responden terhadap pernyataan masih adanya responden yang memberikan tanggapan tidak setuju dan netral pada pernyataan yang membentuk indikator etika audit. Ini artinya, meskipun etika audit termasuk dalam kategori sangat baik, namun masih menunjukkan adanya kelemahan mengenai etika audit yang harus diperbaiki.

Peneliti melakukan uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan juga melakukan uji analisis regresi linear berganda untuk mengukur kekuatan serta arah hubungan etika audit terhadap opini audit pada KAP di Bandung dan Jakarta yang terdaftar di *directory* IAPI pada tahun 2023. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS 25.0 dan menunjukkan hasil uji t yaitu nilai t hitung sebesar 5,381 dan lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,012). Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial etika audit berpengaruh terhadap opini audit. Etika sangat diperlukan oleh masyarakat termasuk auditor agar segala sesuatu dapat berfungsi secara teratur, sehingga kuat dan lemahnya etika audit KAP akan mempengaruhi opini audit yang dihasilkan.

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa etika auditor memiliki hubungan atau berpengaruh positif terhadap opini audit. Ini berarti, semakin baik atau kuatnya etika



audit, maka akan semakin baik opini audit yang dihasilkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan opini audit yang dihasilkan, maka KAP perlu melakukan peningkatan etika audit yang dilakukan dengan memenuhi dan meningkatkan pelaksanaan setiap indikatornya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Ida, 2015); (Adrian, Widiarini, Kadek & Saputra, 2017), dan (Lili, 2017) menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini.

### **Pengaruh Pengalaman Auditor, Profesionalisme, dan Etika Audit Terhadap Opini Audit.**

Peneliti melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan melakukan uji koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengalaman auditor, profesionalisme, dan etika audit terhadap opini audit pada KAP di Bandung dan Jakarta yang terdaftar di *directory* IAPI pada tahun 2023. Hasil penelitian yang sudah dilakukan pengujian dengan menggunakan SPSS 25.0 menunjukkan nilai  $f_{hitung}$  adalah sebesar  $19,859 > F_{tabel}$  (2,81). Ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dimana secara simultan pengalaman audit, profesionalisme dan etika audit berpengaruh terhadap opini audit dan hasil uji koefisien determinasi, secara simultan pengalaman auditor, profesionalisme, dan etika audit memberikan kontribusi pengaruh sebesar 54% terhadap opini audit sedangkan sebanyak 46 % sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti skeptisme profesional, keahlian audit (Sekendra et al., 2015), komitmen profesional auditor (Widiarini, Kadek & Saputra, 2017), independensi (Ari & Ratnasari, 2014) situasi audit, gender (Sutrisno & Diana, 2014), lingkup audit (Suryani & Lili, 2017), kompetensi dan resiko audit (Ida, 2015).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Pengalaman auditor dan Profesionalisme secara parsial tidak berpengaruh terhadap opini audit. Pengalaman auditor, dan Profesionalisme ini harus didukung dan berdampingan dengan variabel lainnya, sedangkan etika audit berpengaruh terhadap opini audit. Semakin baik etika audit yang diterapkan, maka akan semakin baik opini audit yang dihasilkan. Secara simultan Pengalaman auditor, profesionalisme, dan etika audit berpengaruh secara simultan terhadap opini audit. Opini audit akan mengalami peningkatan

seiring dengan meningkatnya pengalaman auditor, profesionalisme dan etika audit.

### **Saran**

Diharapkan pihak KAP lebih menjaga dan meningkatkan kualitas opini audit yang dihasilkannya dengan cara: memberikan pendidikan formal kepada para auditor dengan mengikuti seminar, simposium, ujian sertifikasi akuntan publik, atau pendidikan berkelanjutan dan pelatihan yang berhubungan dengan keahliannya. Bagi peneliti agar menambahkan variabel independen lainnya, memperluas sampel penelitian dengan menambah jumlah responden yang bekerja pada KAP dan memperluas wilayah penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andri, & Ridwan. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Akuntabilitas, dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta. Buana Akuntansi, Vol 3 No 2 ISSN 2528-119 E-ISSN 2580-452.
- Adrian, Arifin. 2013. Pengaruh Skeptisme Profesional, Etika, Pengalaman, dan Keahlian Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini. Artikel Penelitian 2013.
- Arens, A.A., R.J. Elder, M.S. Beasley, dan C.E. Hogan (2020), Auditing and Assurance Services, 17th ed., Harlow: Pearson Education.
- Armanda, Rangi dan Ubaidillah. 2014. Pengaruh Etika Profesi, Pengathuan, Pengalaman, dan Independensi Terhadap Auditor Judgement Pada Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) Perwakilan Sumatera Selatan. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.12 No.2 Juni 2014.
- Destyani, N. A., & Tanusdjaja, H. (2021). Pengaruh Standar Auditing, Standar Pengendalian mutu, dan Kode Etik terhadap Kualitas Jasa Audit. Jurnal Multiparadigma Akuntansi Vol.3 No.1, 386-392.
- Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS Edisi Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia, (2021). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Jakarta, Salemba Empat.



- Hayes, Rick, Wallage, Philip dan Gortemaker, Hans. 2017. Prinsip-prinsip Pengauditan. Edisi 3. Jakarta, Salemba Empat.
- Nasution, D. A. (2019). Audit Sektor Publik. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Mutsanna, H., & Sukirno, S. (2020). Faktor Determinan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 112–131.
- Prasetya, I Wayan Ari dan Maria M Ratnasari. 2014. Independensi, Profesionalisme dan Skeptisme Ptofesional Auditor Sebagai Prediktor Ketepatan Pemberian Opini. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udaya*. 9-2 (2014) 273-284.
- Republik Indonesia. (2011). Undang-Undang Nomor 05 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik Republik Indonesia. (2015). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik
- Suraida, Ida. 2005. Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit, dan Resiko Audit Terhadap Skeptisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. *Sosiohumaniora Vol 7 No 3 2005 Hal 186-202*.
- Suryani, Lili. 2017. Pengaruh Skeptisme Profesional, Keahlian Audit, Lingkup Audit, dan Etika Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor. *Journal FEKON Vol. 14 No. 1 Februari 2017*.
- Sutrisno dan Diana Fajarwati. 2014. Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika, dan Gender Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Oleh Auditor Melalui Skeptisme Profesional Audit. *JUAR Vol. 5 No 2 Hal 1-15*.
- Sekaran, Uma. 2016. *Research Methods For Business*. Buku 1 Edisi 4. Jakarta Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Research Methods For Business*. Buku 2 Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Tarigan, W. J., Rustam Effendi, S. E., Nurul Alfiyah, S. E., Akun, M., Rihfenti Ernayani, S. E., Fauzi, M. E., ... & SE, M. S. (2023). *Pengenalan Dasar Auditing*. Cendikia Mulia Mandiri
- Tuanakotta Theodorus M, Tuanakotta. (2015). *Audit Kontemporer*. Jakarta, Salemba Empat.
- Widiarini, Yulia Kadek dan I.D.G Dharma Saputra. 2017. Pengaruh Skeptisme, Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, Komitmen Profesional Auditor, dan Keahlian Audit Terhadap Pemberian Opini. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udaya*. Vol. 18. 1 Januari 2017 88-1161 SSN 230-8556.  
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190809100011-17-90855/lagi-lagi-kap-kena-sanksi-ojk-kali-ini-partner-ey>  
<https://market.bisnis.com/read/20190913/192/1148231/hanson-international-myrx-sampaikan-restatement-laporan-keuangan-2016>  
<https://iapi.or.id/direktori-kantor-akuntan-publik-akuntan-publik-2023/>

